

Membangun Kinerja Kepemimpinan dan Membangun Mindset Kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo

Baskoro¹, Dheya Kusuma Arianing Putri², Emil Yuliantie³,

Natiq Al Aksar⁴, Mudiono⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Madani, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Baskoro

E-mail: baskoro@umad.ac.id

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo yang terletak di kalurahan Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo, Perjalanan Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo belum memiliki usaha dengan adanya hal tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dari Program Studi Kewirausahaan Fakultas Teknik dan Bisnis Universitas Madani pada tanggal 28 November 2025, dengan tujuan memberikan pembekalan terkait membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Dalam hal ini untuk menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan menemukan titik tumpu utamanya pada dua pilar fundamental: penguatan kinerja kepemimpinan dan transformasi pola pikir kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan, dari penyusunan materi, pemaparan materi membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo, dan sesi diskusi interaktif. Kesimpulan dari diskusi dan evaluasi internal ini menegaskan bahwa struktur organisasi yang solid membutuhkan nahkoda yang visioner. Kepemimpinan di koperasi bukan sekadar soal jabatan struktural, melainkan kemampuan untuk menginspirasi anggota, mengelola sumber daya secara transparan, dan menavigasi tantangan pasar yang dinamis. Kepemimpinan yang efektif memastikan setiap inisiatif program berjalan sesuai rel tujuan utama pendirian koperasi. Pilar kedua, yakni membangun mindset kewirausahaan, berfungsi sebagai mesin penggerak inovasi. Program semacam ini direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan.

Kata kunci - kinerja, kepemimpinan, kewirausahaan

Abstract

The Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo, located in Ngentakrejo, Lendah, Kulon Progo, has yet to establish any business ventures. In response to this, a community service program was conducted by the Entrepreneurship Study Program of the Faculty of Engineering and Business at Universitas Madani on November 28, 2025. The goal of this initiative was to provide training related to building leadership performance and developing an entrepreneurial mindset at the Merah Putih Village Cooperative of Ngentakrejo Hamlet. To achieve sustainable economic independence, the program emphasized two fundamental pillars: strengthening leadership performance and transforming the entrepreneurial mindset. The activities were carried out in several stages, including material preparation, presentation on building leadership performance and entrepreneurial mindset, and an interactive discussion session. The conclusions drawn from the discussions and internal evaluations highlighted the importance of a solid organizational structure, which requires a visionary leader. Leadership within the cooperative is not just about holding a structural position; it's about the ability to inspire members, manage resources transparently, and navigate the dynamic market challenges. Effective leadership ensures that every program initiative aligns with the main goals of the cooperative's establishment. The second

pillar, building an entrepreneurial mindset, acts as the driving force for innovation. Programs like this are recommended for continuous implementation.

Keywords - *performance, leadership, entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) Kalurahan Ngentakrejo adalah lembaga ekonomi yang dibentuk berdasarkan inisiatif pemerintah pusat untuk mendorong kemandirian ekonomi desa di seluruh Indonesia, termasuk di wilayah Kulon Progo. Koperasi ini beranggotakan masyarakat setempat dan didirikan dengan semangat gotong royong serta kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Di Kulon Progo sendiri, terdapat target untuk mendirikan koperasi serupa di 88 kalurahan, menyesuaikan potensi lokal masing-masing daerah. Makna utama Koperasi Desa Merah Putih Ngentakrejo terletak pada simbolisme "Merah Putih" itu sendiri, yang merepresentasikan kedaulatan dan kemandirian ekonomi bangsa yang dimulai dari unit terkecil, yaitu desa. KDMP Ngentakrejo berfungsi sebagai pilar pembangunan desa yang inklusif, menekankan pada partisipasi aktif warga untuk mengelola aset dan potensi ekonomi lokal secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar, dan memastikan keuntungan kembali kepada anggota dan masyarakat desa secara keseluruhan.

Pemaparan mengenai peran Koperasi Desa Merah Putih Ngentakrejo menunjukkan fungsi strategisnya sebagai motor penggerak ekonomi lokal. Koperasi ini dirancang untuk menjalankan berbagai unit usaha yang melayani kebutuhan dasar masyarakat, seperti gerai sembako, unit simpan pinjam, dan bahkan layanan kesehatan seperti apotek atau klinik, sesuai dengan potensi yang ada. Selain itu, koperasi ini berperan dalam membuka lapangan kerja baru, membantu stabilisasi harga pangan lokal, dan memangkas rantai pasok yang panjang, sehingga memberikan dampak positif langsung dalam mengurangi kemiskinan ekstrem di Ngentakrejo.

Secara keseluruhan, Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo merupakan perwujudan nyata dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 yang menekankan perekonomian disusun atas asas kekeluargaan dan usaha bersama. Kehadiran koperasi ini diharapkan dapat mentransformasi Ngentakrejo menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mandiri, di mana kesejahteraan masyarakatnya meningkat secara adil dan merata melalui pengelolaan potensi desa yang efektif dan efisien oleh warga desa sendiri. Sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah diselenggarakan pada tanggal 28 November 2025 di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo tempatnya di gedung Kalurahan Ngentakrejo. Kegiatan ini diinisiasi oleh tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Kewirausahaan Fakultas Teknik dan Bisnis Universitas Madani yang terdiri dari Baskoro, Dheya Kusuma Arianing Putri, Emil Yuliantie, Natiq Al Aksar dan Mudiono.

Fokus kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada Koperasi Desa Merah Putih Ngentakrejo mengenai pentingnya membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Melalui pendekatan yang interaktif serta aplikatif. Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo diajak untuk mengenali potensi yang ada Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan pribadi serta peluang dan tantangan yang dihadapi dalam membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dari pihak Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo yang merasakan manfaat langsung dari materi yang disampaikan, sehingga harapan dapat memovasi kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Gambar 1 dibawah ini adalah foto pertemuan Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo.



Gambar 1.

Foto pertemuan Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo.

METODE

Menurut (Viethzal,2015) kinerja yaitu sebuah proses mengenai apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya, dan mengatur manusia dengan sedemikian rupa sehingga tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih terbuka.

Kinerja merupakan konsep fundamental dalam manajemen yang menggambarkan tingkat pencapaian hasil kerja individu, kelompok, atau organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara konseptual, kinerja tidak hanya dipahami sebagai hasil akhir (output), tetapi juga mencakup proses kerja, perilaku, serta kompetensi yang ditunjukkan selama pelaksanaan pekerjaan, sehingga kinerja mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi. Armstrong dan Baron (1998) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang memiliki keterkaitan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi, sehingga pengelolaan kinerja harus terintegrasi dengan strategi organisasi. Sejalan dengan itu, Mangkunegara (2017) menegaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, yang dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, dan kesempatan kerja. Dengan demikian, kinerja memiliki makna strategis karena menjadi indikator utama keberhasilan individu dan organisasi, sekaligus dasar bagi pengambilan keputusan manajerial terkait penilaian, pengembangan, dan peningkatan produktivitas kerja.

Menurut Edison (2016) kepemimpinan adalah cara dalam memimpin atau bertindak bagaimana dia mempengaruhi anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan Suady dan Rony (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan yang tepat dengan konteks dan kebutuhan organisasi atau kelompok. Mereka menyimpulkan ada berbagai gaya kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, dan transformasional.

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan berkelanjutan. Secara konseptual, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan formal, tetapi juga dengan kemampuan seorang pemimpin dalam membangun visi, memberikan teladan, memotivasi bawahan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pencapaian kinerja optimal. Northouse (2019) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses di mana seorang individu memengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama, sehingga menekankan aspek interaksi sosial dan pengaruh timbal balik antara pemimpin dan pengikut. Sejalan dengan pandangan tersebut, Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau sasaran tertentu, yang efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, karakteristik individu, serta konteks organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan memiliki peran strategis dalam menentukan arah organisasi, meningkatkan komitmen dan kinerja sumber daya manusia, serta menjamin keberlangsungan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Rhenald Kasali (2010) Pola pikir seorang entrepreneur tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal konsumsi, seorang entrepreneur bersifat produktif, bukan konsumtif. Mereka selalu berupaya mencari cara-cara baru untuk meningkatkan nilai guna sumber daya secara efisien. Ketika dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, seorang entrepreneur akan mencari alternatif solusi. Mereka juga cenderung menciptakan lapangan kerja, bukan hanya mencari pekerjaan. Karakter-karakter tersebut muncul karena kombinasi dari pola pikir positif, kreatif, finansial, dan produktif yang dimilikinya.

Pola pikir produktif dapat dikembangkan dengan cara menghargai dan memahami kondisi baik keberlimpahan maupun keterbatasan. Sebagai contoh, masyarakat yang tinggal di daerah dengan sumber air berlimpah (subur) cenderung lebih boros menggunakan air dibandingkan masyarakat di daerah kering. Seorang technopreneur yang tumbuh di daerah tandus akan merasa tertantang untuk menciptakan sistem pengairan yang dapat meminimalisasi sifat tandus tersebut dalam memaksimalkan penggunaan air.

Gurel & Tat, (2017) Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat strategis untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam pencapaian tujuan. Kegiatan pengabdian masyarakat di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

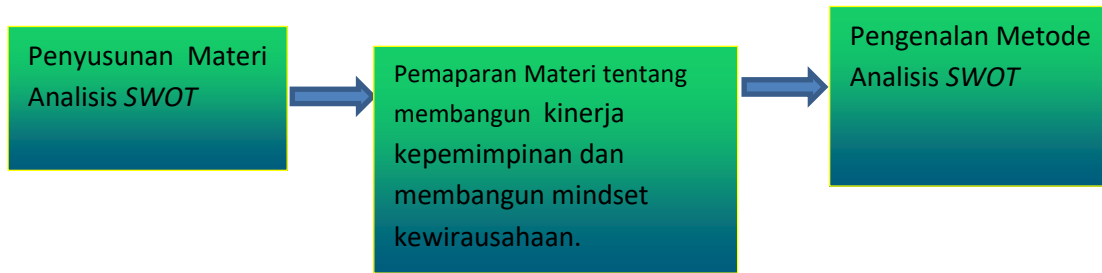
- a. Penyusunan Materi Analisis SWOT , tim pelaksana pengabdian masyarakat menyusun materi analisis SWOT dan bahasa yang digunakan disederhanakan sehingga dapat dimengerti namun tetap pada konsep. Materi disusun untuk memberikan pemahaman teoritis.
- b. Pemaparan materi tentang membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Kegiatan pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya mulai membangun kinerja membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Para pemangku kepentingan didalam Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo khususnya pemimpinnya dapat mengerti tentang jenis-jenis berwirausaha, konsep dasar berwirausaha, dan bagaimana memulai usaha pada Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Supaya memaksimalkan pengelolaan ini maka materi terkait membangun membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo sangat penting sehingga dapat diterima masyarakat.
- c. Pengenalan Metode Analisis SWOT
Setelah memahami mindset kewirausahaan , para pemangku kebijakan atau pimpinan bahkan anggota di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo dibimbing mengenali potensi melalui analisis SWOT. Komponen SWOT yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) sehingga mampu memahami potensi berwirausaha.



Gambar 2.

Sesi pemaparan materi oleh Baskoro, S.E, M.M.

Berikut ini diagram alir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, bisa dilihat pada Gambar 3 dibawah ini.



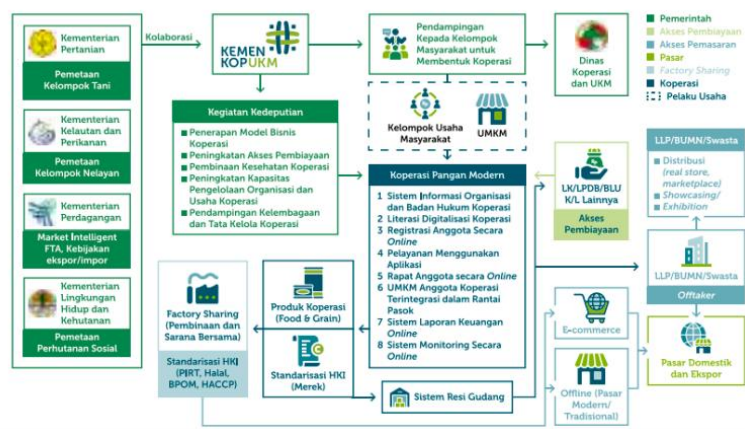
Gambar 3.

Gambar alir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini berlangsung antusias, terlihat dari partisipasi aktif anggota Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo selama proses penyampaian materi hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan mengenai penguatan *eterepreneurship* yaitu *Bird In Hand*, mulai dengan sumber daya yang anda miliki, jangan menunggu peluang yang ideal/sempurna, segera lakukan tindakan berdasarkan apa yang bisa anda kuasai (siapa dirimu; apa yang anda ketahui; siapa yang anda kenal. *Affordable Loss* memulai sebuah bisnis adalah sebuah investasi dimana berlaku prinsip makin besar return makin besar pula risikonya. Sehingga perlu di kembangkan kemampuan pendekatan resiko yang dapat ditanggung. *Lemonade Priciple* setiap situasi baru menciptakan kemungkinan yang baru pula sehingga entrepreneur dapat merubah halangan menjadi peluang, hal yang tak terduga dapat menjadi pemicu inovasi. *Crazy Quilt* entrepreneur akan membangun partnership, membentuk circle dan memilih sendiri stakeholdernya, dimana komitmen merupakan *the gold key* yang tidak dapat di tawar. *Pilot In The Plane* kontrol vs prediksi : Fokus pada apa yang bisa dikendalikan; dan yakin masa depan tidak dapat ditemukan namun dibuat dan di rancang. Tujuan Utama wirausaha dalam pepres No.2 yaitu Ada empat tujuan besar dalam Perpres ini: menyinergikan kebijakan dan program lintas sektor, memperkuat ekosistem kewirausahaan, menumbuh kembangkan wirausaha inovatif berbasis nilai tambah dan teknologi dan meningkatkan kapasitas dan skala usaha.dari wirausaha pemula menjadi wirausaha mapan, bahkan menjadi pelaku usaha global.

Dalam pengembangan koperasi pangan lainnya, KemenKopUKM memiliki skema model bisnis seperti berikut:



Gambar 4.

Pemodelan Bisnis

Menurut Titik (2009) Usaha mikro, kecil, dan menengah sangat berperan penting bagi negara dengan tujuan ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja serta distribusi pendapatan. Secara seragam untuk mencapai efisiensi dan stabilitas harga serta meningkatkan perekonomian. Dan untuk mendirikan izin tentang usaha baru khususnya dibidang UMKM. Perizinan usaha yang akan di proses disesuaikan berdasarkan penilaian tingkat risiko usaha yang akan dirikan. Di setiap pelaku usaha hanya dapat mempunyai satu NIB. Jika mempunyai lebih dari satu usaha maka pelaku usaha harus membuat NIB untuk usaha barunya kemudian diatur dalam lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021. Perizinan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasca lahirnya UU Cipta Kerja, untuk antara lain izin UMKM terbagi sesuai tingkat risiko diatur dalam Pasal 37 PP No. 7 Tahun 2021, penerbitan izinnnya tidak dipungut biaya diatur dalam Pasal 46 PP No. 7 tahun 2021 Sesuai Pasal 40 PP Nomor 7 Tahun 2021. Pemerintah memberikan dukungan dan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk memperoleh sertifikat standar dan/atau memenuhi perizinan bagi UMKM sesuai Pasal 45 PP Nomor 7 Tahun 2021. Ketika Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo memiliki usaha dan membangun mindset kewirausahaan pada anggota dan kepemimpinannya maka akan tercipta jenis usaha yang dapat mensejahterakan anggota Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Metode analisis *SWOT* digunakan sebagai alat bantu untuk menggali potensi dan hambatan yang dimiliki Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Dengan mempertimbangkan dan mengidentifikasi komponen *SWOT* yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ibu-ibu Dasawisma Tratai diajak dalam membangun kinerja kepemimpinan dan membangun mindset kewirausahaan di Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo. Sebagai penutup kegiatan, pada Gambar 5 dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab secara terbuka. Di sesi ini diharapkan memberikan ruang bagi anggota Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, bahkan mengajukan pertanyaan sesuai meteri yang telah disampaikan.



Gambar 5.
Sesi diskusi.

KESIMPULAN

Perjalanan Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan menemukan titik tumpu utamanya pada dua pilar fundamental: penguatan kinerja kepemimpinan dan transformasi pola pikir kewirausahaan. Kesimpulan dari diskusi dan evaluasi internal ini menegaskan bahwa struktur organisasi yang solid membutuhkan nahkoda yang visioner. Kepemimpinan di koperasi bukan sekadar soal jabatan struktural, melainkan kemampuan untuk menginspirasi anggota, mengelola sumber daya secara transparan, dan menavigasi tantangan pasar yang dinamis. Kepemimpinan yang efektif memastikan setiap inisiatif program berjalan sesuai rel tujuan utama pendirian koperasi. Pilar kedua, yakni membangun mindset kewirausahaan, berfungsi

sebagai mesin penggerak inovasi. Di era persaingan usaha yang ketat, koperasi tidak bisa lagi hanya mengandalkan pendekatan konvensional atau pasif. Setiap anggota, mulai dari pengurus hingga basis, perlu mengadopsi cara pandang wirausaha: jeli melihat peluang pasar, berani mengambil risiko yang terukur, dan responsif terhadap kebutuhan anggota serta permintaan konsumen. Pola pikir ini akan mengubah koperasi dari sekadar unit simpan pinjam menjadi entitas bisnis yang proaktif, mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, dan membuka unit usaha baru yang relevan dengan potensi lokal Ngentakrejo.

Sinergi antara kepemimpinan yang berkinerja tinggi dan semangat kewirausahaan kolektif menciptakan ekosistem yang resilien dan adaptif. Kepemimpinan yang kuat menyediakan arah dan disiplin, sementara kewirausahaan menyuntikkan energi kreativitas dan pertumbuhan. Ketika pengurus mampu memimpin dengan efektif dan anggota termotivasi untuk bertindak layaknya pemilik usaha, Koperasi Desa Merah Putih akan memiliki daya saing yang superior. Kombinasi ini adalah formula kunci untuk tidak hanya bertahan di tengah gejolak ekonomi, tetapi juga untuk berkembang pesat dan menjadi jangkar ekonomi di Kalurahan Ngentakrejo.

Sebagai langkah ke depan, komitmen untuk mengimplementasikan hasil perumusan ini menjadi krusial. Membangun kinerja kepemimpinan dan menanamkan budaya kewirausahaan bukanlah proyek jangka pendek, melainkan investasi berkelanjutan dalam kapasitas manusia koperasi. Dengan menginternalisasi kedua prinsip ini secara mendalam, Koperasi Desa Merah Putih siap menghadapi masa depan yang penuh peluang, mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh anggota dan masyarakat Kalurahan Ngentakrejo secara nyata dan terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Madani mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo atas kesediaannya dalam mendukung pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh dosen-dosen kami. Kehadiran dan partisipasi aktif dari pengurus serta anggota koperasi telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam kelancaran kegiatan ini. Semangat gotong royong dan kerjasama yang terjalin dengan baik antara civitas akademika Universitas Madani dan Koperasi Desa Merah Putih, menjadikan program pengabdian ini lebih bermakna dan bermanfaat.

Kami berharap, hubungan yang terjalin antara Universitas Madani dan Koperasi Desa Merah Putih Kalurahan Ngentakrejo dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini semakin mempererat hubungan antara dunia pendidikan dengan masyarakat, serta dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak. Terima kasih atas dukungan dan kepercayaannya, semoga kita dapat terus bekerja bersama dalam mewujudkan tujuan bersama demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M., & Baron, A. (1998). *Performance Management: The New Realities*. London: Institute of Personnel and Development.
- Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung, Alfabeta
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT analysis: A theoretical review. *The Journal of International Social Research*, 10(51), 994–1006. <https://doi.org/10.17719/jisr.2017.1832>
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.
- Rhenald Kasali (2010). *Modul Kewirausahaan*, Jakarta Selatan, PT Mizan Publika.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New York: Pearson Education.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Suaidy, A. R., & Rony, M. (2023). Sistematis literatur review: Gaya kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1–8.

<https://ogzrespublish.com/index.php/JEB/article/view/2>

Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Viethzal, (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.